



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains,
dan Teknologi Republik Indonesia



Sinergi Tata Kelola, SDM, dan Transformasi Digital untuk Perguruan Tinggi Unggul

Togar M. Simatupang

Sekretaris Jenderal

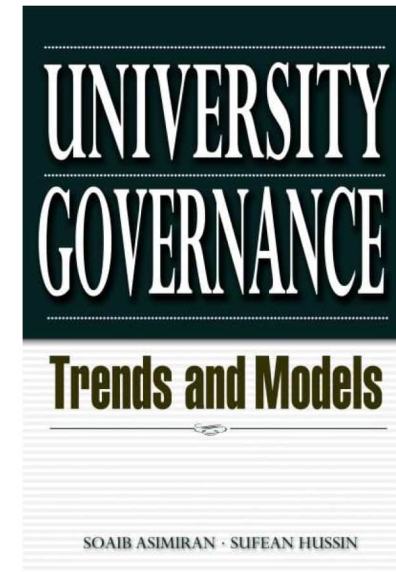
Rapat Koordinasi (Rakor) Perguruan Tinggi
LLDIKTI Wilayah IV Tahun 2025

Dengan tema "Transformasi Pendidikan Tinggi Melalui Diktisaintek
Berdampak: Kolaborasi Strategis untuk Dampak yang Lebih Luas"
21 Oktober 2025



Kilasan

1. Pendahuluan
2. Diktisaintek Berdampak
3. Strategi Diktisaintek Berdampak
4. Tata Kelola, SDM, dan Transformasi Digital
5. Penutup



Pendahuluan

1. Pendidikan tinggi, sains, dan teknologi (Diktisaintek) merupakan tiga pilar strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.
2. Diktisaintek Berdampak menjadi tonggak penting transformasi kebijakan, hadir sebagai paradigma baru pembangunan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang tidak hanya menekankan jumlah lulusan, publikasi ilmiah, atau peringkat internasional, tetapi juga kontribusi langsung terhadap pemecahan masalah di masyarakat.
3. Mendorong PT pada LLDIKTI Wilayah IV agar secara konsisten merancang dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berdampak.



Diktisaintek Berdampak

Berdaya Ilmu dan Beraksi Nyata: Indonesia membutuhkan SDM yang terpelajar, luhur, adaptif, dan kolaboratif untuk mencapai target pembangunan 2045*

Pilar Pembangunan Indonesia 2045



PARADIGMA BARU KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI

Pendidikan Tinggi

KONTRIBUSI

Program Prioritas Kemdiktisaintek:



Talenta



Institusi Perguruan Tinggi



Sains dan Teknologi



Ekosistem Penelitian dan Pengembangan



Penggerak Pembangunan



Akses pendidikan tinggi bermutu, relevan, dan berdampak,



Pengembangan talenta sains dan teknologi,



Penumbuhan dan penguatan budaya ilmiah (*scientific culture*) penelitian dan pengembangan, dan



Penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi nasional.

Pembangunan Ekonomi



Pengentasan Kemiskinan



Swasembada Pangan



Swasembada Energi



Subsidi Tepat Sasaran



Hilirisasi Komoditas

Arah Kebijakan



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Asta Cita

Presiden Prabowo & Wapres Gibran



- 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)
- 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3 Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
- 4 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
- 5 Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
- 7 Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba
- 8 Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi Republik Indonesia

PERINGATAN HARI
PENDIDIKAN NASIONAL
PELUNCURAN DIKTISAINTEK BERDAMPAK



” Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, memegang peran kunci dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Kita perlu membangun sistem pendidikan tinggi yang berkeadilan, relevan, dan berdampak. Transformasi ini harus mampu membuka akses seluas mungkin dengan kualitas yang setara di seluruh Indonesia. Diktisaintek Berdampak adalah gerakan nasional untuk mewujudkan hal itu

Mendiktisaintek Brian Yulianto pada Hari Pendidikan Nasional dan Peluncuran Diktisaintek Berdampak (2/5)



Arah Kebijakan Kemdiktisaintek

Arah Kebijakan
Kemdiktisaintek

DIKTISAINTEK

BER
DAM
PAK



Memperkuat SDM Unggul

Gotong royong menyiapkan talenta masa depan untuk menopang Pembangunan dan industri nasional

- KIP Kuliah dan KIP Kuliah Daerah
- Sekolah Garuda: Talenta dan Ekosistem Sains
- 1 Riset – 1 S3 (Penguatan PMDSU)
- Revitalisasi Pendidikan STEM
- Pemimpin Masa Depan Indonesia Emas melalui **Mahasiswa Berdampak**



Kampus sebagai Simpul Pertumbuhan Ekonomi

Mendorong hilirisasi produk akademik dan riset

- Program saintek untuk inovasi berdasarkan skema Pembinaan/afirmasi, penugasan, dan Asta Cita
- Penguatan platform dan skema pendanaan padanan
- Penguatan PT Vokasi



Pusat Riset & Akselerator Kebijakan Strategis

Memberikan solusi berbasis riset untuk kebijakan publik & pembangunan nasional

- Penguatan PUAPT (Interuniversity Center for Excellence)
- Science Techno Park
- Penguatan komunikasi sains



Perluasan Delegasi Kewenangan ke PT

Otonomi menjadi landasan utama agar tiga aspek agregator “berdampak” dapat terwujud

- Tata kelola kelembagaan
- Pembelajaran transformatif
- Tata kelola keuangan
- Mentoring perguruan tinggi
- Penguatan otonomi PT Vokasi

PROGRAM PRIORITAS PRESIDEN

Perekonomian & Kemanusiaan

- 1 Mencapai Swasembada pangan, energi, dan air
- 8 Penguatan pendidikan, sains dan teknologi, serta digitalisasi
- 10 Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas
- 11 Menjamin pelestarian lingkungan hidup
- 15 Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA), termasuk sumber daya maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi

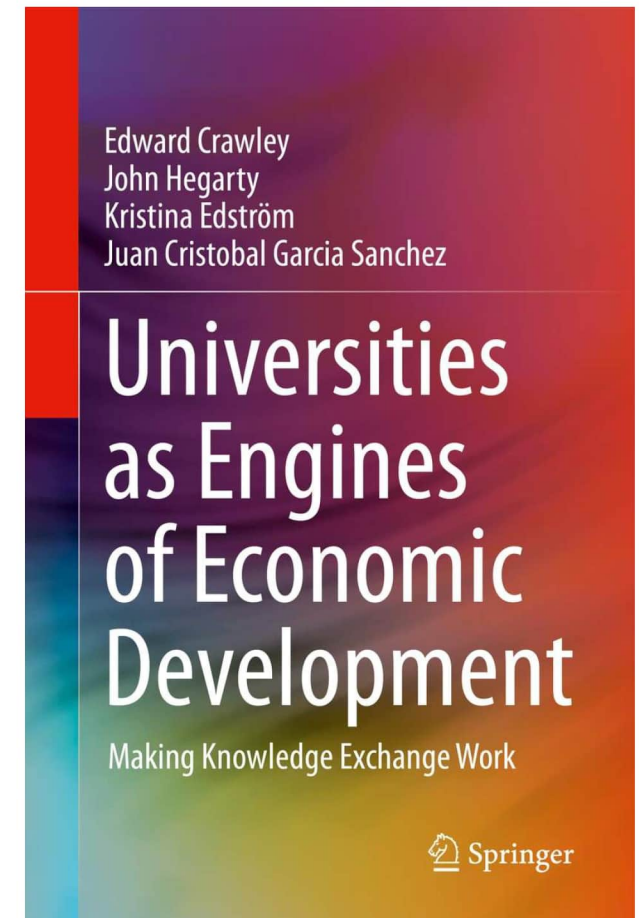
80 Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju





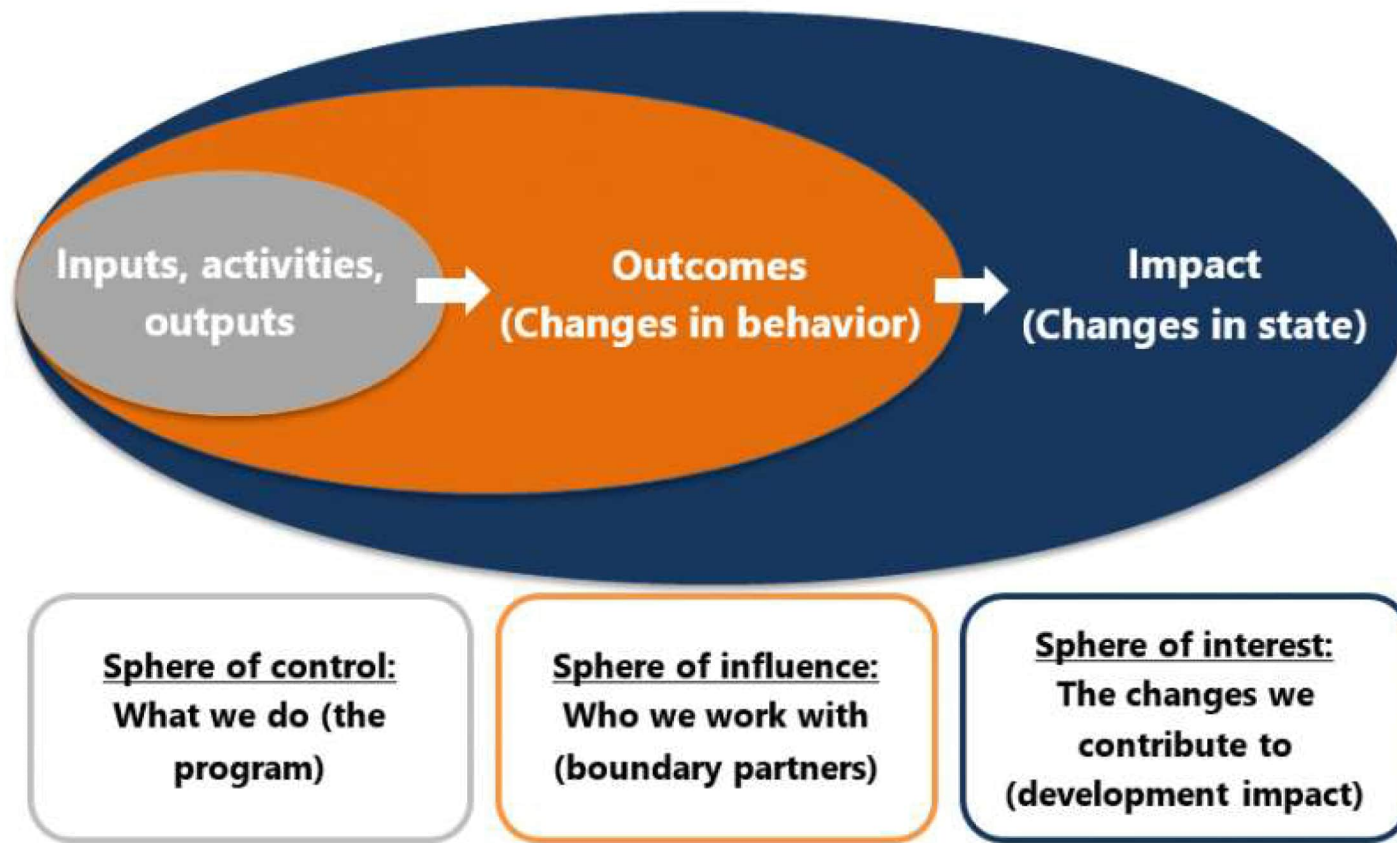
Perguruan Tinggi sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi

- Perguruan tinggi (universitas, politeknik, institut, sekolah tinggi, akademi) berperan utama sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, mendorongnya melalui belanja langsung, peningkatan modal manusia, riset inovatif, dan inovasi yang mendorong kemajuan teknologi dan kewirausahaan.
- Meskipun pertumbuhan ekonomi juga mendukung Perguruan Tinggi dengan menyediakan investasi dan permintaan, fungsi inti mereka sebagai pencipta pengetahuan dan inkubator ide-ide baru menjadikan mereka katalisator yang ampuh bagi pembangunan ekonomi jangka panjang.





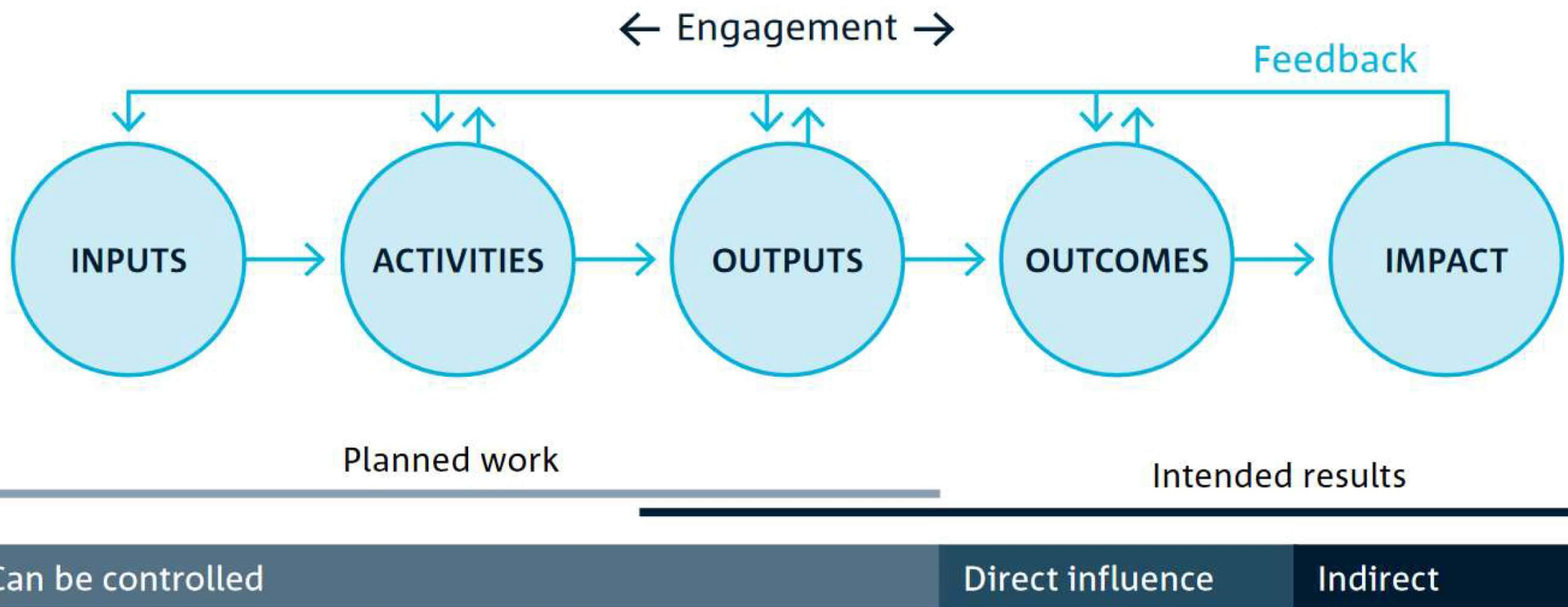
Berpikir Kritis Bagaimana Sebuah Program Memberikan Dampak



Sumber: Outcome Mapping: unpacking the black box between outputs and impacts,
<https://www.artd.com.au/news/outcome-mapping-unpacking-the-black-box-between-outputs-and-impacts/>



Merencanakan Dampak: Mempertimbangkan Kegiatan dan Keluaran

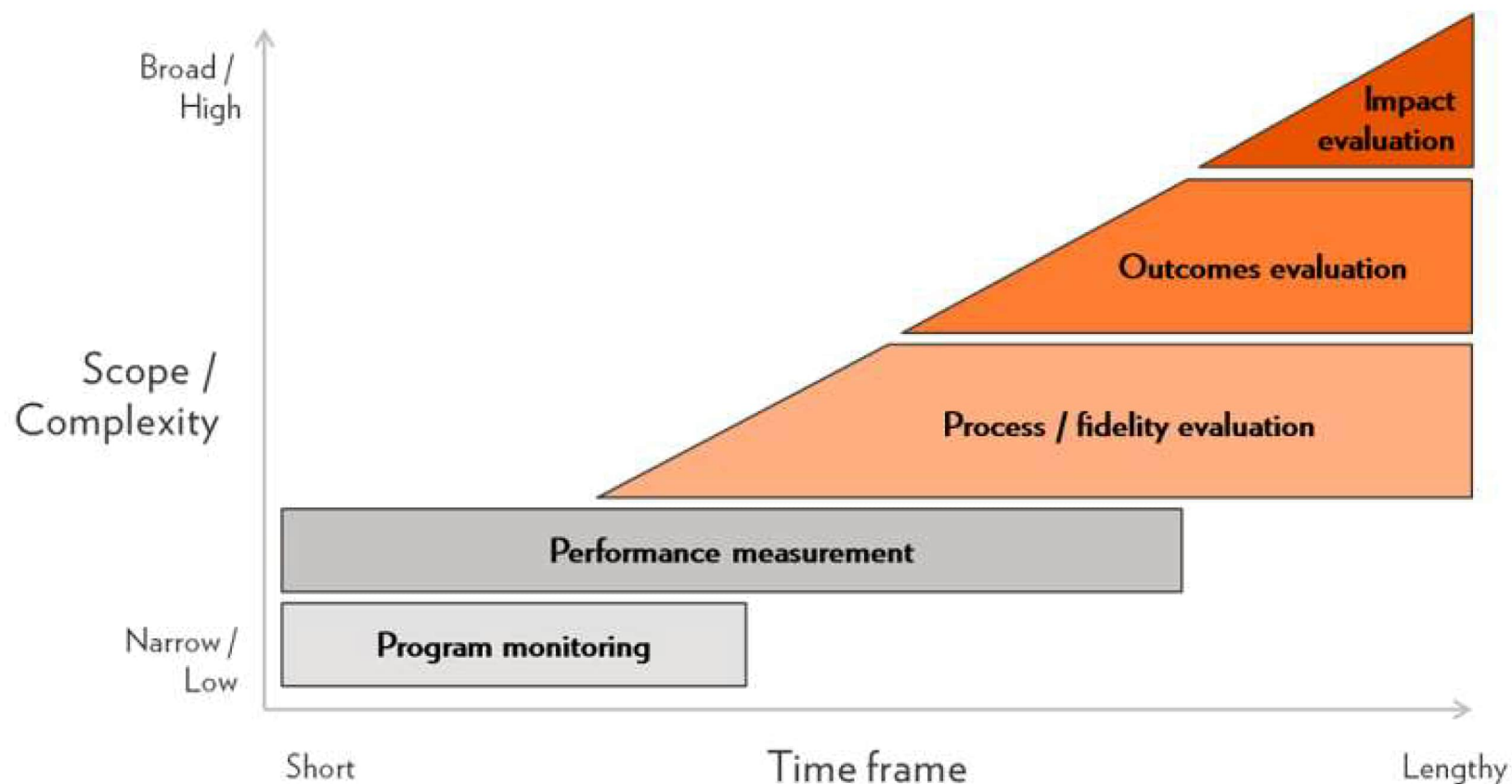


Sumber: Techniques for impact measurement in the cultural sector, <https://www.memind.eu/impact-measurement-cultural-sector/>





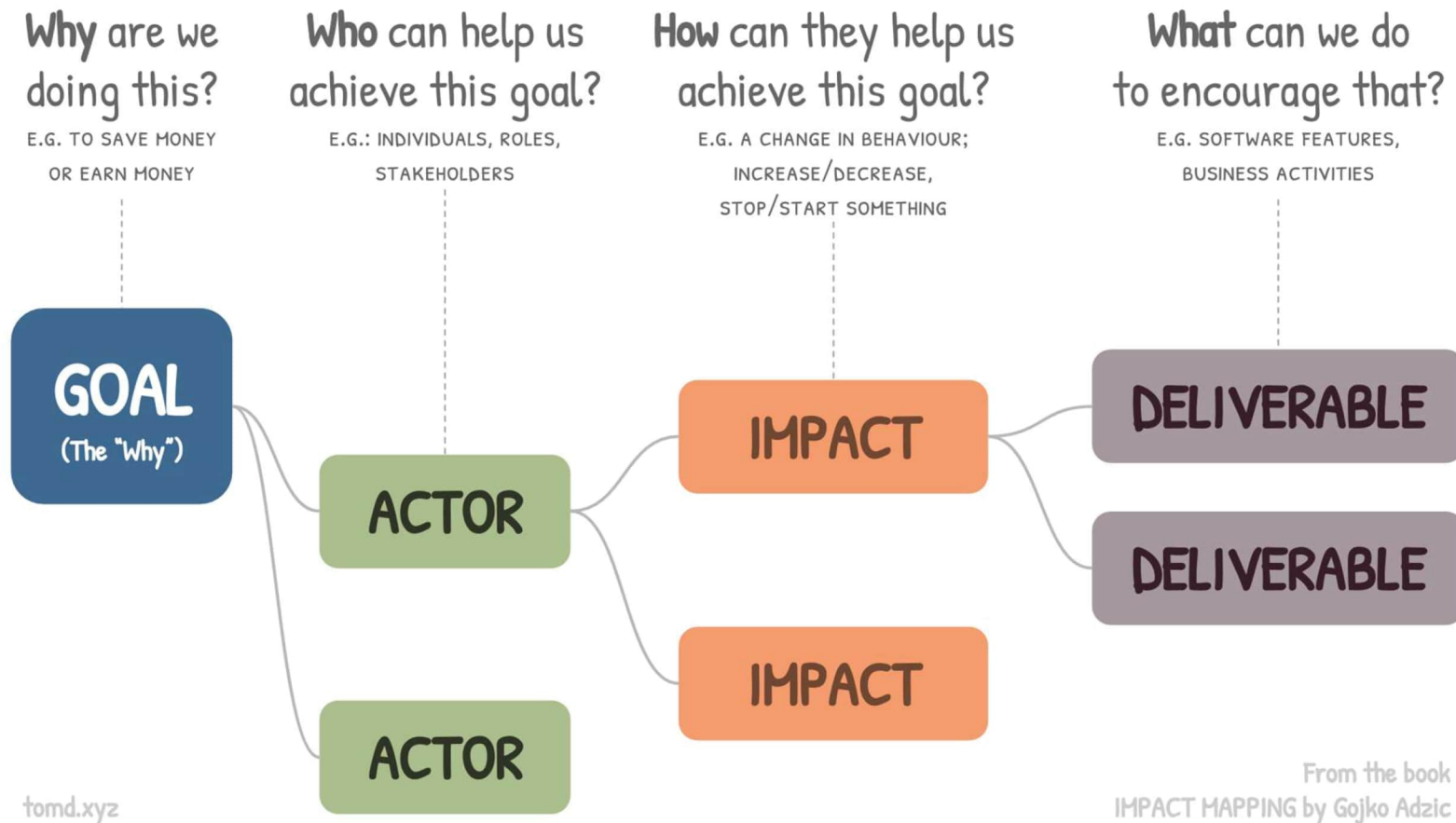
Pemantauan Program dan Pengukuran Kinerja versus Evaluasi Dampak dan Hasil



Modified from Trochim, William M. The Research Methods Knowledge Base, 2nd Edition, Cornell University.



Pemetaan Dampak (*Impact Mapping*)





Mendefinisikan Dampak Penelitian



OLLSCOIL NA GAILLIMHE
UNIVERSITY OF GALWAY

Komisi Eropa mendefinisikannya sebagai, "Perubahan atau manfaat bagi ekonomi, masyarakat, budaya, kebijakan atau layanan publik, kesehatan, lingkungan, atau kualitas hidup".

- Dampak akademis adalah kontribusi nyata yang diberikan oleh penelitian yang unggul terhadap kemajuan akademis, lintas dan di dalam disiplin ilmu, termasuk kemajuan signifikan dalam pemahaman, metode, teori, dan penerapan.
- Dampak sosial dan ekonomi adalah kontribusi nyata yang diberikan oleh penelitian yang unggul terhadap masyarakat dan perekonomian, yang bermanfaat bagi individu, organisasi, dan negara.

ACADEMIC IMPACT

ACADEMIC

Contribution to advances across and within disciplines, including significant advances in understanding, method, theory and application.



EDUCATIONAL

Contribution to education, training and capacity-building, including through curricula, educational tools, and qualifications.



POLITICAL

Contribution to how policymakers act, to how policies are constructed, and to political stability.



SOCIETAL AND ECONOMIC IMPACT

CULTURAL

Contribution to people's understanding of ideas and reality, values and beliefs.



ENVIRONMENTAL

Contribution to managing the environment, such as protecting natural resources, reducing environmental pollution, improving weather forecasting, and tackling the climate crisis.



SOCIAL

Contribution to community welfare and quality of life, and to behaviours, practices, and activities of people and groups.



ECONOMIC

Contribution to a company's costs and revenues (micro level), and economic returns through increased productivity or economic growth (macro level).



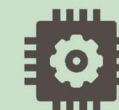
HEALTH

Contribution to public health, life expectancy, health-related quality of life, prevention of illness, and reduced health inequality.



TECHNOLOGICAL

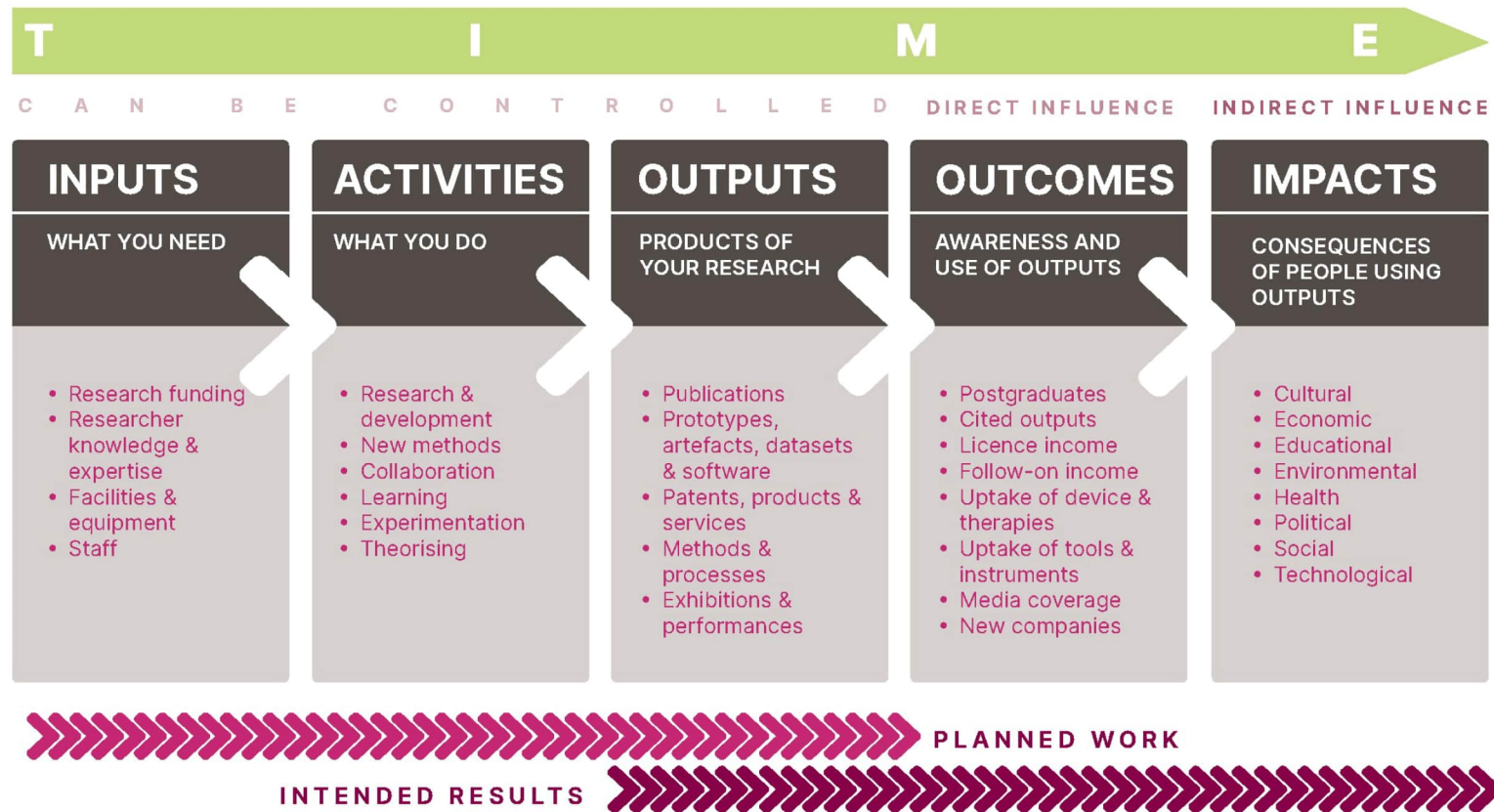
Contribution to the creation or improvement of products, processes and services.



Sumber: What is Research Impact?, <https://stories.nuigalway.ie/what-is-research-impact-/index.html>



Perjalanan Dampak (*Impact Journey*)



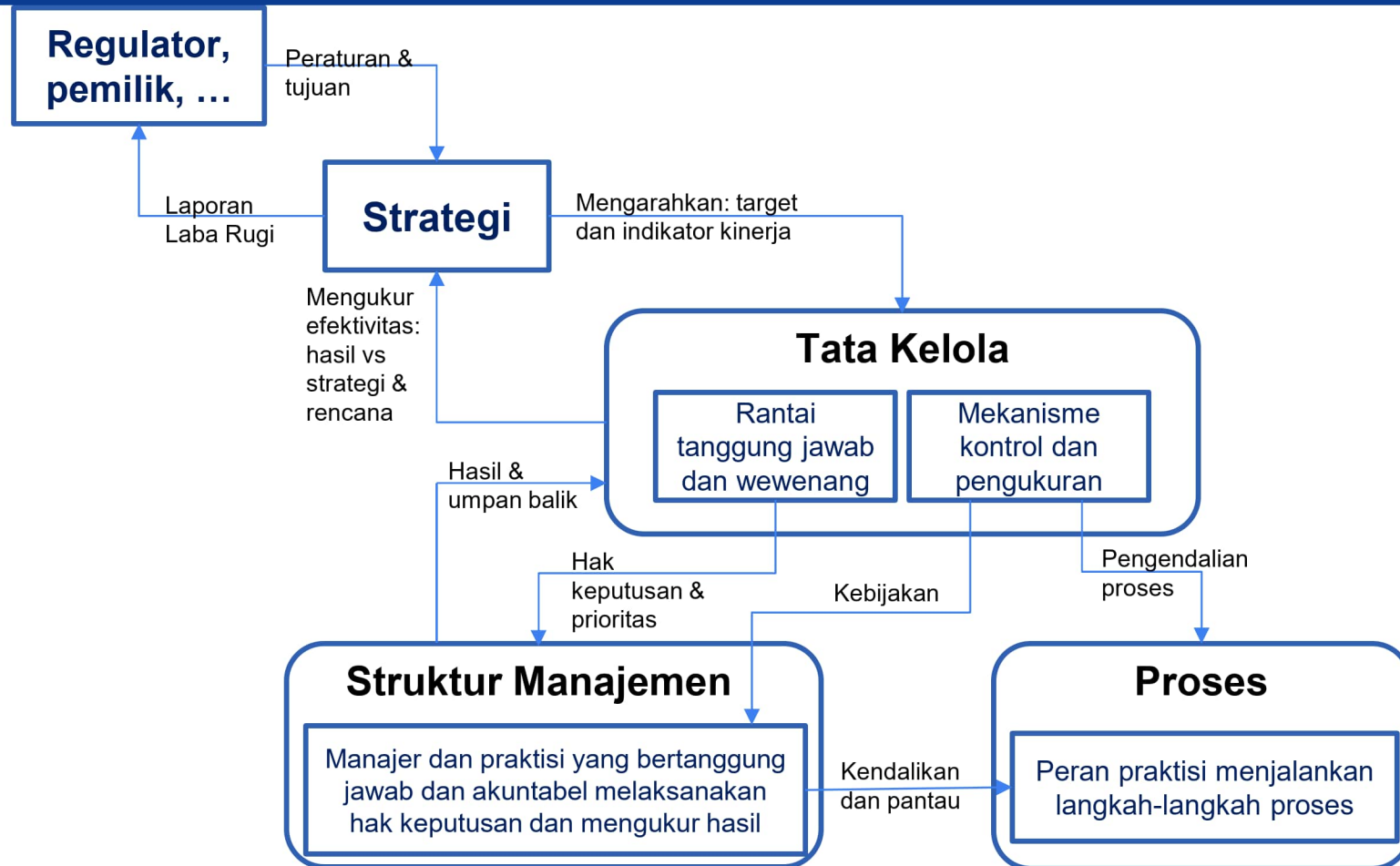
Sumber: What is Research Impact?, <https://stories.universityofgalway.ie/plan-for-impact/index.html>



Tata Kelola, SDM, dan Transformasi Digital

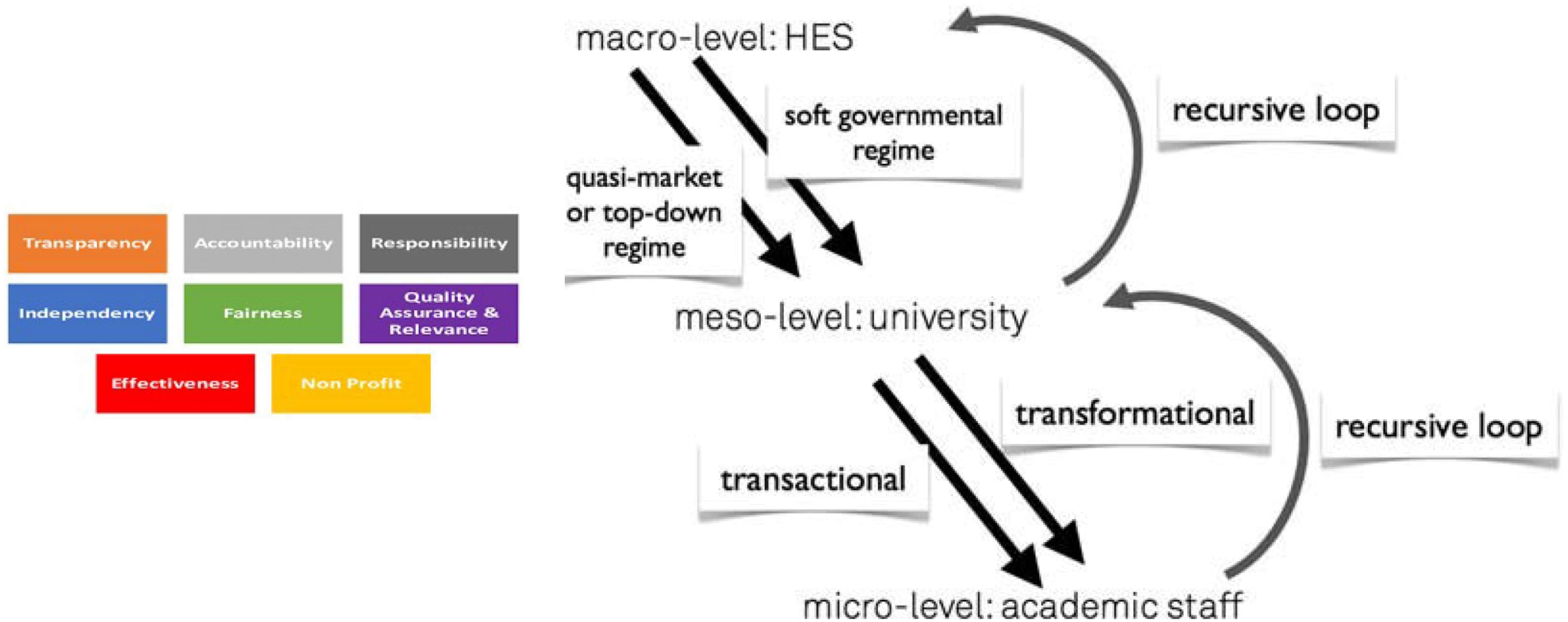


Tata Kelola, Manajemen, dan Proses





Jenis Tata Kelola: HES, PT, dan Staf Akademik



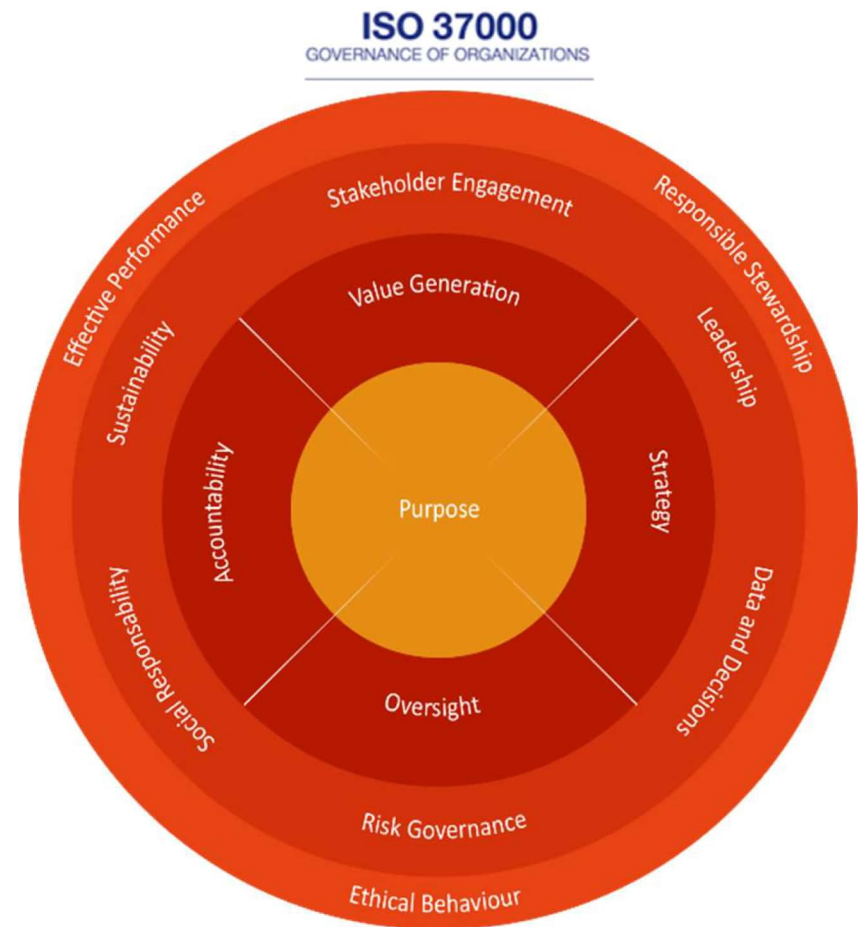


ISO 37000:2021

Sistem berbasis manusia dimana organisasi diarahkan, diawasi, dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, mencakup:

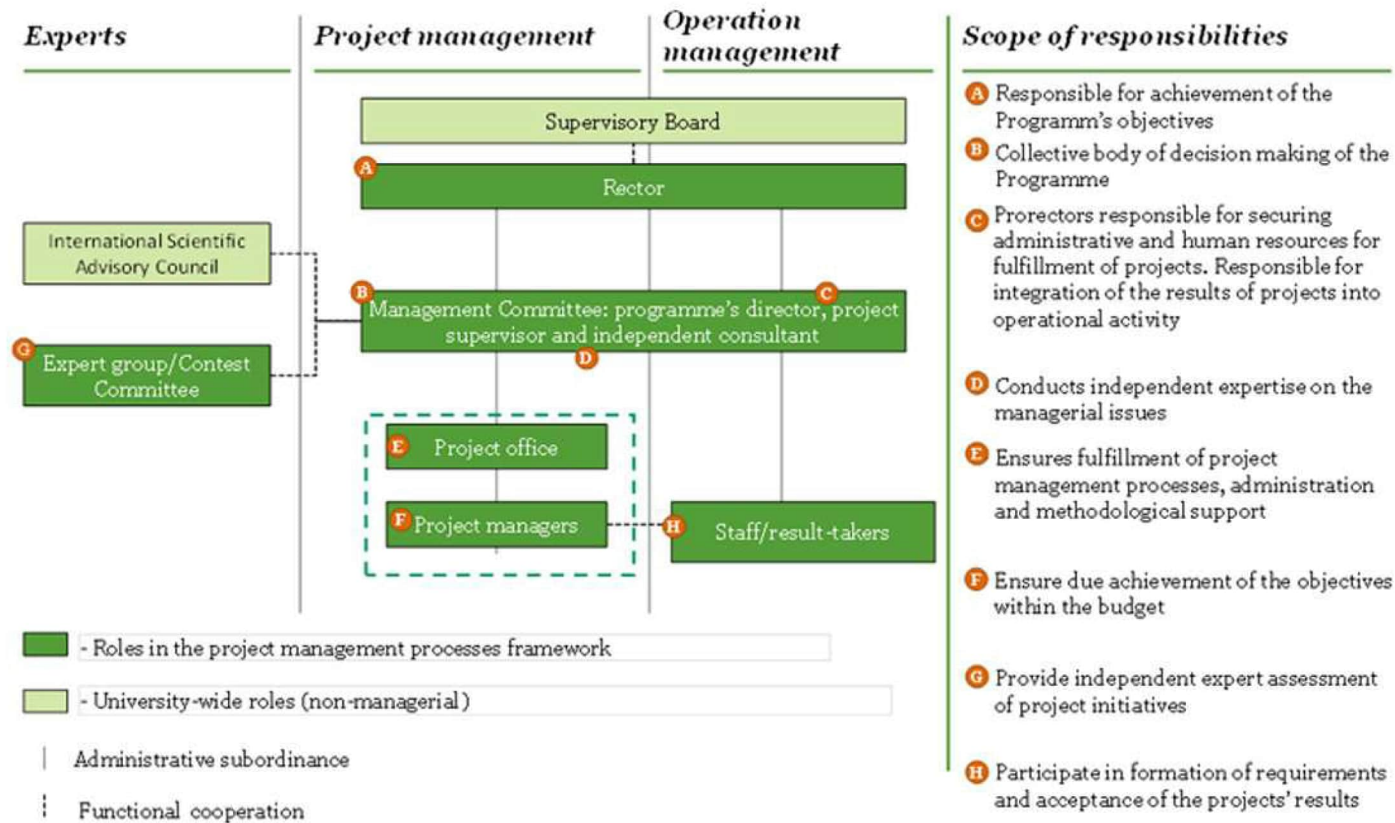
1. Menetapkan dan berkomitmen pada tujuan dan nilai-nilai organisasi;
2. Menentukan pendekatan organisasi untuk menghasilkan nilai;
3. Mengarahkan dan terlibat dengan strategi untuk menghasilkan nilai;
4. Mengawasi kinerja dan perilaku organisasi sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh organ;
5. Menunjukkan akuntabilitas atas kinerja dan perilaku.

Penerapan tata kelola organisasi yang baik mencakup kerangka mekanisme, proses dan struktur yang sesuai dengan konteks internal dan eksternalnya.





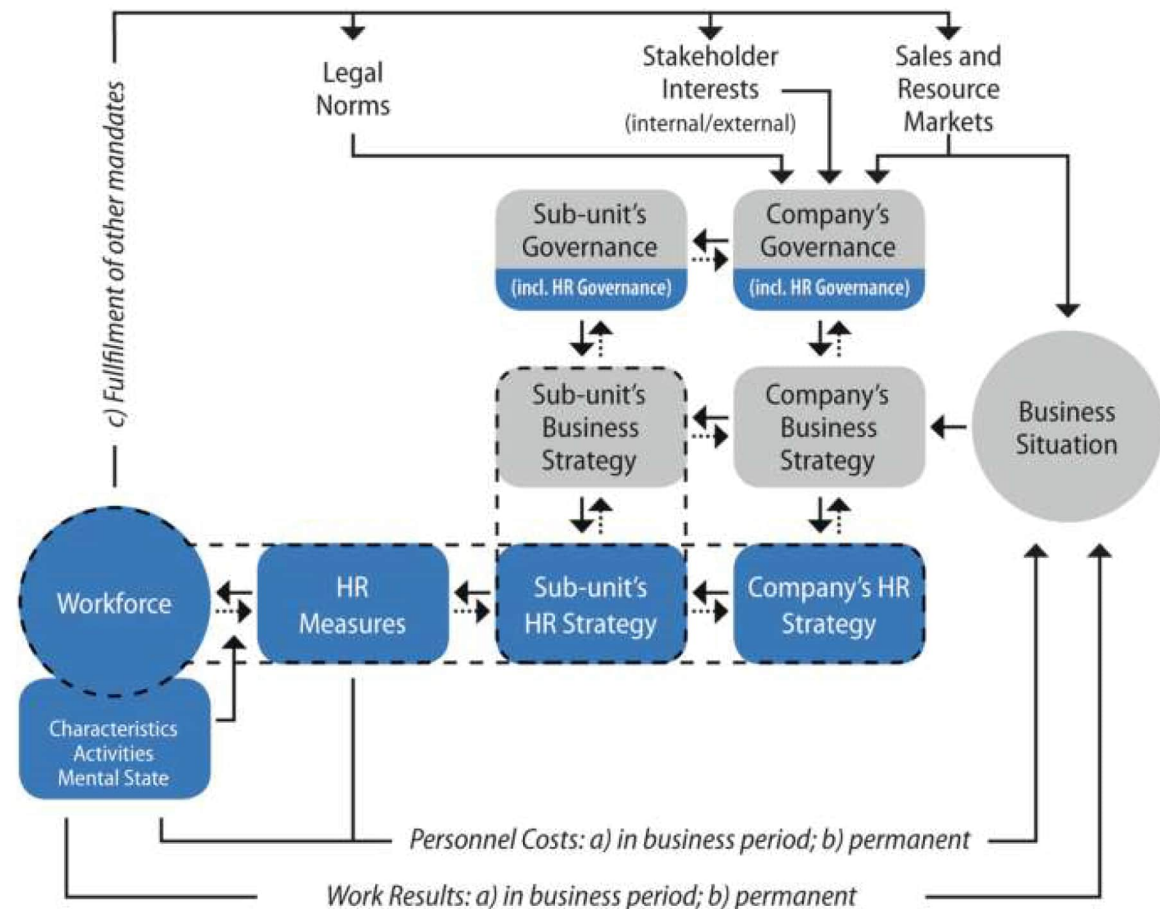
Bagan Manajemen Program (contoh)



Sumber: Effective university governance, <https://www.susu.ru/en/effective-university-governance>



Tata Kelola SDM sebagai Bagian dari Konsep Tata Kelola



Sumber: Kaehler, B., Grundei, J. (2019). HR Governance as a Part of the Corporate Governance Concept. In: HR Governance. SpringerBriefs in Business. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-94526-2_3



Kemampuan Manusia Empat Jalur

Human Capability Four Pathways: 38 Initiatives

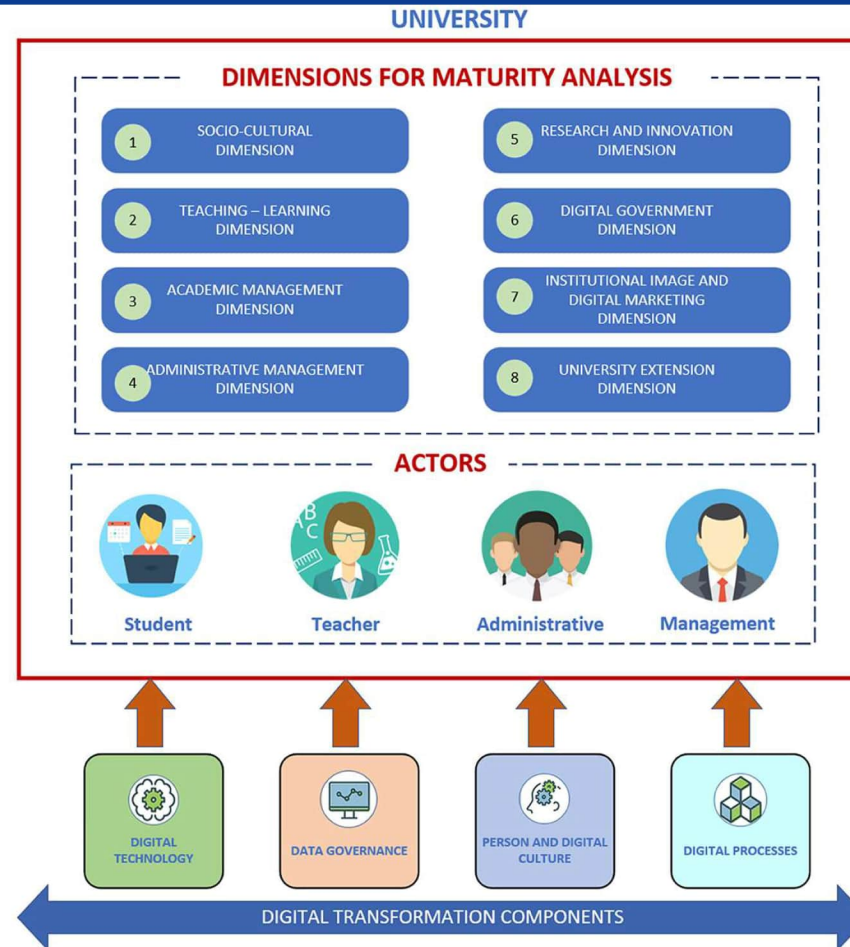


Sumber: Prioritizing Human Capability Investments: Separating Signal from Noise,
<https://www.linkedin.com/pulse/prioritizing-human-capability-investments-separating-signal-ulrich/>



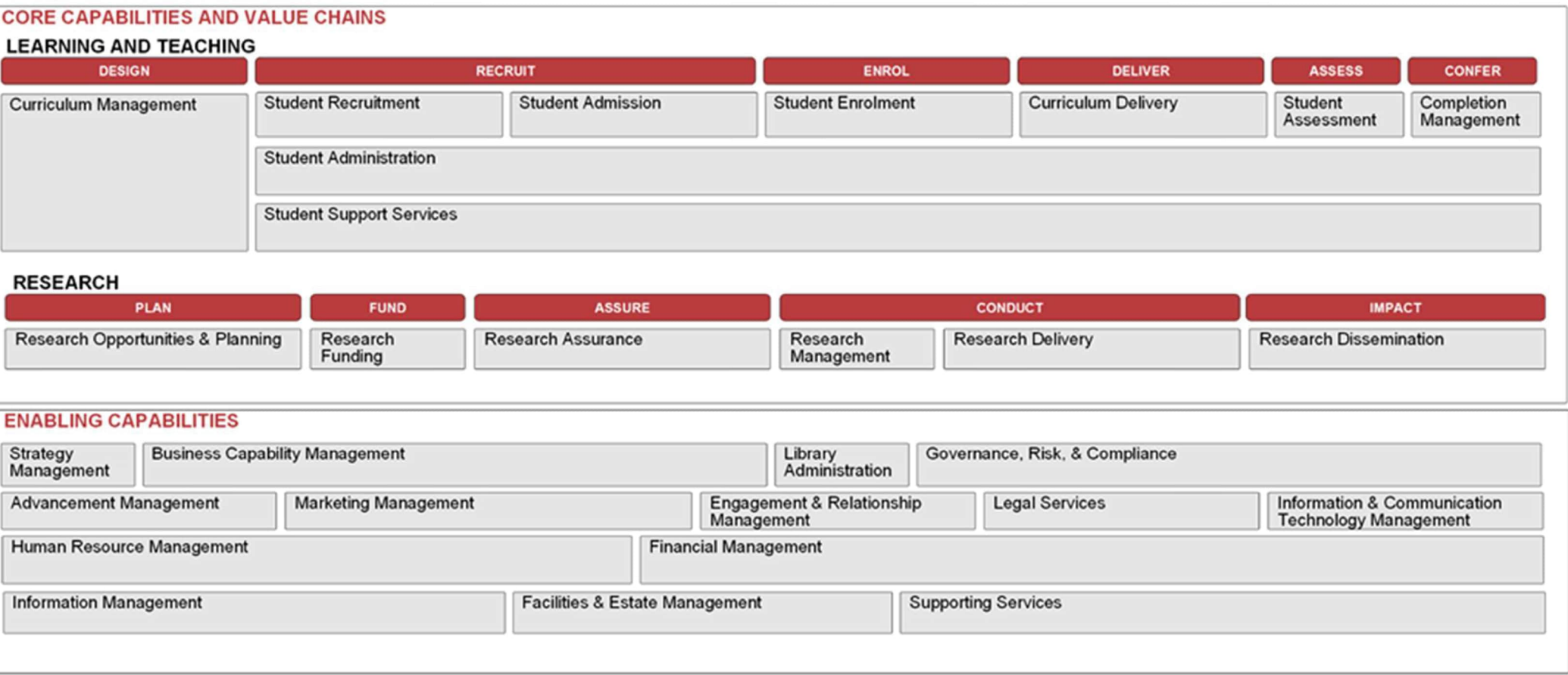


Tingkat Kematangan Transformasi Digital



Sumber: Bravo-Jaico J, Alarcón R, Valdivia C, Germán N, Aquino J, Serquén O, Guevara L and Moreno Heredia A (2025) Model for assessing the maturity level of digital transformation in higher education institutions: a theoretical-methodological approach. Front. Educ. 10:1581648. doi: 10.3389/feduc.2025.1581648

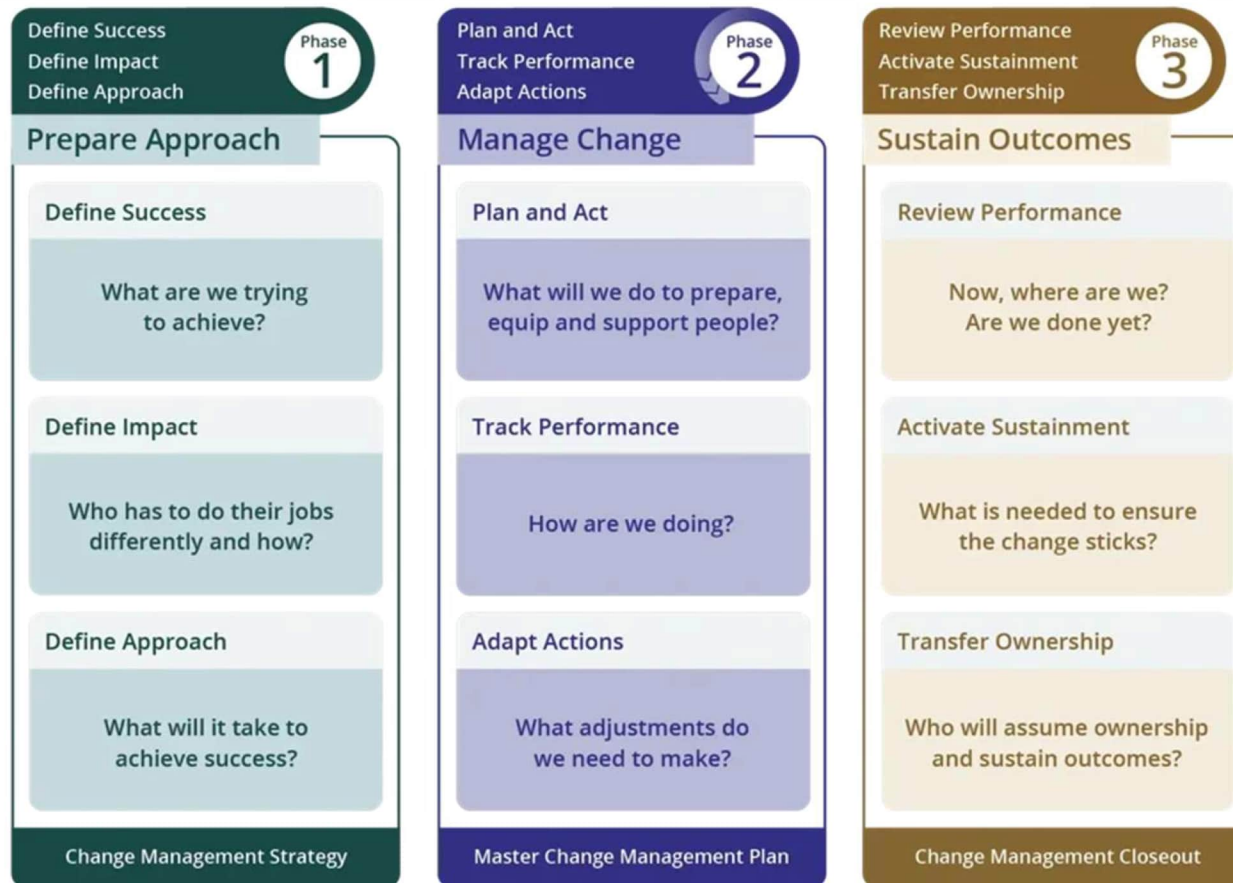
Model Kemampuan (*Capability Model*)



Sumber: "HERM (Higher Education Reference Models) in Essential", <https://enterprise-architecture.org/herm-higher-education-reference-models-in-essential/>



3 Tahap: Mempersiapkan, mengelola, dan memperkuat perubahan



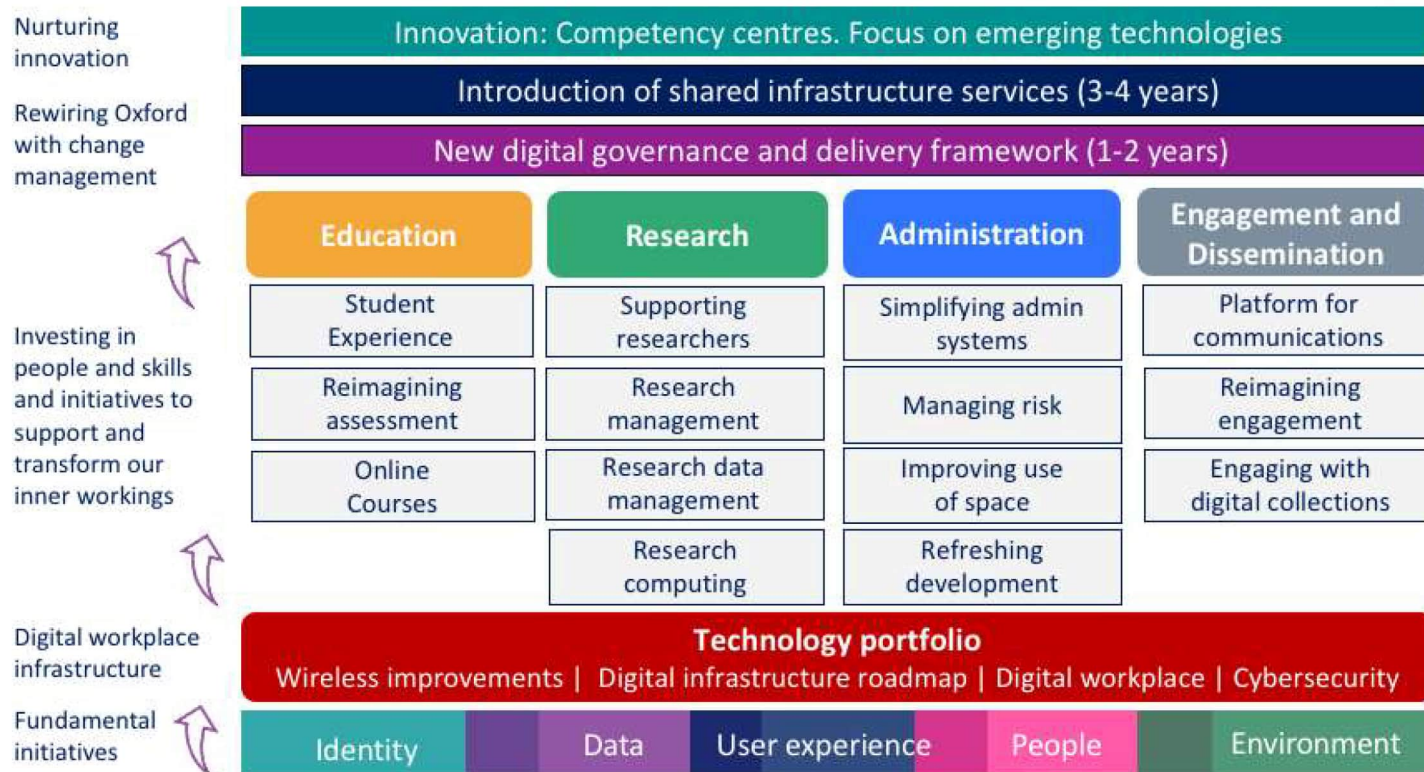
Sumber: Succeed in HR Digital Transformation With Change Management, <https://www.prosci.com/blog/hr-digital-transformation>





Inisiatif Transformasi Digital Tahap 2 Oxford

Oxford's digital transformation - Phase 2 on a page



Sumber: Oxford's digital transformation, <https://staff.admin.ox.ac.uk/phase-2-initiatives>



Program Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) Oxford

One relationship. One platform.
A lifetime with Oxford



Sumber: Oxford's Customer Relationship Management (CRM) Programme, <https://staff.admin.ox.ac.uk/oxfords-customer-relationship-management-crm-programme>

GREENING CAMPUS *Process*



Penutup

Penutup

1. Peran masing-masing aktor kunci dalam transformasi menuju Diktisaintek Berdampak.
2. Sepakati prinsip, standar, definisi, ruang lingkup, dan metodologi yang sama.
3. Kembangkan model bisnis baru dan promosikan penelitian tentang apa yang berhasil dan tidak.
4. Dorong sivitas akademika yang bertanggung jawab untuk menyediakan mekanisme pengawasan dan keseimbangan serta kontribusi.
5. Tingkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan memantau dan melaporkan berdasarkan standar dan indikator nasional dan internasional.
6. Bangun platform (transformasi digital) untuk meningkatkan berbagi pengetahuan dan keahlian teknis dan bangun bukti tentang dampak, hasil, keberhasilan, dan kegagalan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

TERIMA KASIH